



## Ragam Pemahaman Kristologi: Telaah Teologis dalam Konteks Alkitab

Fitri<sup>1</sup>, Triani Cahya Ningsih<sup>2</sup>, Prita Aura Eklesia<sup>3</sup>, Yuce Eviona Yapen<sup>4</sup>, Sarmauli<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email : [fitritajunganfitri@gmail.com](mailto:fitritajunganfitri@gmail.com)<sup>1</sup>, [trianicahya2304@gmail.com](mailto:trianicahya2304@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[pritaauraeklesia@gmail.com](mailto:pritaauraeklesia@gmail.com)<sup>3</sup>, [yuceviona@gmail.com](mailto:yuceviona@gmail.com)<sup>4</sup>, [sarmauli@staken-palangkaraya.ac.id](mailto:sarmauli@staken-palangkaraya.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. Tampung Penyang No.KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi penulis: [fitritajunganfitri@gmail.com](mailto:fitritajunganfitri@gmail.com)

**Abstract.** *The understanding of Jesus Christ in the Bible is very diverse and is reflected in the various titles given to Him. Each title used by the biblical authors indicates a certain aspect of Jesus' identity and mission according to their historical and theological context. This research is a qualitative research using the literature study method. This research was conducted to analyze the Diversity of Christological Experiences in the Bible.*

**Keywords:** *Bible, Diversity, Identity, Understanding.*

**Abstrak.** Pemahaman mengenai Yesus Kristus dalam Alkitab sangat beragam dan tercermin dalam berbagai gelar yang diberikan kepada-Nya. Setiap gelar yang digunakan oleh penulis Alkitab menunjukkan aspek tertentu dari identitas dan misi Yesus sesuai dengan konteks sejarah dan teologi mereka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Penelitian ini disusun untuk menganalisis Keragaman Penghayatan Kristologi dalam Alkitab.

**Kata kunci:** Alkitab, Beragam, Identitas, Pemahaman.

### 1. LATAR BELAKANG

Pemahaman tentang Yesus Kristus dalam Alkitab sangat beragam dan tercermin dalam berbagai gelar yang diberikan kepada-Nya. Semua gelar yang digunakan oleh penulis Alkitab menggambarkan aspek-aspek spesifik dari identitas dan misi Yesus, mengikuti konteks dan teologi historis. (Subandrijo, 2010) Misalnya, Yesus disebut Mesias atau Kristus, dalam Injil Matius. Sementara itu, Yesus sering menggunakan gelar anak manusia dalam Injil Markus, yang dikaitkan dengan tokoh eskatologis di Daniel 7:13-14. (Siregar, 2015) Injil Yohanes menekankan bahwa Keilahian melalui nama Yesus sebagai Anak Allah, menunjukkan hubungan yang unik dengan Allah (Yohanes 3:16). (Mansur, 2013) Paulus juga memberikan gelar lain, seperti Adam kedua dimana ini

menjelaskan bagaimana kehidupan dan keselamatan Yesus membawa sebagai kebalikan dari dosa yang memasuki dunia melalui Adam (Roma 5:14).(Candra, 2009)

Selain perbedaan dalam gelar kepada Yesus dan surat Paulus dalam Injil. Dalam Injil Sinoptik (Matius, Markus, Lucas), Yesus digambarkan sebagai guru dan Nabi, mengajar tentang kerajaan Allah dan mukjizat.(Verkuyl, 1998) Perbedaan ini menunjukkan bahwa semua penulis Injil memiliki cara yang unik untuk memahami dan mengomunikasikan kehidupan dan ajaran Yesus.

Dalam surat Paulus, Yesus lebih fokus pada pentingnya kematiannya dan kebangkitan untuk keselamatan manusia. Paulus melihat Yesus sebagai keselamatan melalui dosa melalui kematian dan kebangkitan.(Dharmaputera, 2001) Selanjutnya, Paulus juga menyoroti peran Kristus dalam Kosmos. Di sana, Yesus dikatakan sebagai pusat dari seluruh ciptaan dan pemeliharaan semua. Demikianlah surat Paulus membahas tidak hanya aspek sejarah Yesus, tetapi juga serta refleksi teologis Kristus dari siapa pun dalam rencana keselamatan Allah.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian oleh Bambang Subandrijo yang berargumentasi bahwa pemahaman tentang kristologi dalam Alkitab beragam dan kontekstual. Dia menunjukkan bahwa semua penulis Alkitab menyajikan penampilan Kristus mereka sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat. Injil sinoptik menekankan kemanusiaan Yesus, dan Injil Yohanes menekankan keilahianya. Surat-surat Paulus menghadirkan Kristus sebagai pusat keselamatan. Bagi Subandrojo, keragaman ini bukanlah bentuk konflik, tetapi banyak keyakinan pelengkap dalam pemahaman Kristus secara keseluruhan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian perpustakaan. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi pemahaman teologis tentang kristologi, sebagaimana tercermin dalam berbagai bagian Alkitab. Data yang diterima melalui analisis sumber tertulis seperti Alkitab, literatur teologis, jurnal akademik, dan karya ilmiah oleh para ahli, termasuk karya Bambang Svandlijo. Analisis bersifat deskriptif dan ditafsirkan dengan menekankan konteks historis, teologis dan sastra dari semua teks. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami

keragaman pandangan Kristen yang berkembang dalam tradisi alkitabiah dan bagaimana hal itu memperkaya refleksi iman Kristen.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Makna dan Signifikansi Gelar-Gelar Yesus Dalam Alkitab**

Yesus Kristus dikenal dengan berbagai gelar Alkitab, Setiap orang memiliki makna teologis yang mendalam dan berkontribusi Tentang pemahamannya tentang identitas dan misinya. Gelar Yesus yang ditampilkan, bukan hanya siapa Yesus. Hubungan antara Tuhan dan umat manusia. Diskusi gelar Yesus membantu orang Kristen memperkuat iman mereka dan membantu mereka Pengakuan Kristus sebagai Pusat Keamanan.

- a. **Nama Yesus** berasal dari kata Yunani Ibrani Jehoshua atau Yoshua, yang berarti "Tuhan akan menyelamatkan." (Yosua 1:1; Zakaria 3:1). Beberapa orang berpendapat itu Nama Yesus berasal dari akar kata "Yasha" yang memiliki arti "Menyelamatkan". Jadi nama Yesus menunjukkan perannya Sebagai penyelamat kemanusiaan.
- b. **Nama Kristus** bukan nama pribadi, tetapi gelar atau itu diposisikan sebagai jabatan yang artinya Mesias atau Yang Diurapi. Dalam Perjanjian Lama, nama ini sesuai dengan kata Maschiach (bahasa Ibrani). Itu berarti orang tersebut diurapi. Para ahli adalah tanda-tanda pilihan seseorang dari Tuhan untuk tugas tertentu, bagaimana itu akan terjadi? Raja atau Nabi Perjanjian Lama (misalnya, Raja David)<sup>1</sup> diurapi dengan Samuel 16:13). Dalam kasus Yesus, rasa terima kasihnya itu menunjukkan bahwa dia dipilih oleh Tuhan untuk dilaksanakan pekerjaan yang luar biasa sebagai penyelamat kemanusiaan.
- c. **Nama anak manusia** adalah nama yang digunakan oleh Yesus untuk menunjukkan pada diri-Nya lebih dari 40 kali dalam Injil. Di dalam Perjanjian Lama ditemukan di Mazmur 8:4 dan Daniel 7:13. Nama ini menunjukkan identitas Yesus Manusia yang sempurna juga memiliki sifat ilahi. Penggunaan istilah ini oleh Yesus menekankan kemanusiaan-Nya; Dia juga Mesias yang dikirim oleh Tuhan.

- d. **Nama Anak Allah** dalam Perjanjian Lama tidak hanya untuk Yesus, tetapi bagi Israel, pemandu Israel, malaikat dan orang-orang yang setia kepada Tuhan. Namun, Seiring waktu, pengucapan ini menjadi sangat penting Dia menyebut Yesus Mesias, jadi konteks teologis Kristen Sebagai bagian dari Tritunggal. Nama ini juga mengandung hal penting kelahiran Yesus, sifat ilahinya, dan tugas-Nya sebagai Allah di sekitarnya untuk mendamaikan umat manusia. Dengan Tuhan.
- e. **Nama Allah Septuaginta** (terjemahan Alkitab Ibrani) Dalam bahasa Yunani, kata Tuhan digunakan untuk menggantinya nama Yehuwa atau Yahweh (nama pribadi Allah dalam bahasa (Ibrani)). Nama ini menunjukkan otoritas dan kekudusan Tuhan Tidak terjangkau, tetapi sifat Tuhan Semua pencipta dan penguasa.

Mencerminkan berbagai nama Yesus dalam Alkitab Untuk mengetahui siapa dia dan hubungannya dengan kita. Nama "Yesus" mengingatkan saya bahwa Dia datang untuk menyelamatkan kita, Semoga kita hidup dengan rasa terima kasih dan iman untuknya. Sebagai "Kristus," Ia adalah Mesias yang diurapi. Dengan kata lain, kita harus menerima kepemimpinannya dalam hidup kita. Istilah "Anak Manusia" Itu menunjukkan bahwa Yesus benar-benar memahami penderitaan kita Sehingga kita bisa datang kepadanya dalam kesulitan apa pun. Sementara "Anak Allah" menegaskan otoritas-Nya sebagai dewa yang membawa Kami memiliki hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, Bapa. Dan sebagai "Tuhan" Yesus layak menerima ibadat dan kepatuhan kita yang sempurna. Refleksi ini tidak hanya tahu namanya, Tetapi kami juga mendukung iman kami dengan memainkan Yesus di jantung kekuasaan. Setiap aspek kehidupan kita.

### **Penghayatan Terhadap Yesus Dalam Injil dan Tulisan Paulus**

Paulus berkata salib Kristus bukan hanya sebuah peristiwa kursus atau alat eksekusi yang digunakan oleh Roma. Inti dari rencana keselamatan Tuhan untuk manusia. Dalam sebuah surat, Paulus menekankan bahwa Yesus Kristus membawa dosa melalui salib. Ini memberikan cara untuk menciptakan kedamaian antara semua orang dan Tuhan. Paulus ingin menekankan bahwa keamanan bukanlah hasil dari upaya. Yesus akan dikorbankan di kayu salib. Dengan kata lain, salib adalah simbol

cinta terbesar Tuhan untuk mereka yang berdosa kehilangan hubungan dengannya. Roma 5:6-11, Paulus Apakah Anda memastikan bahwa Kristus tidak mati untuk orang baik? Itu layak, tetapi untuk orang berdosa. Ini menunjukkan cinta ini Tuhan tidak didasarkan pada upaya manusia, tetapi cinta. Hadiah tanpa syarat untuk semua orang yang ingin percaya Dia.

Paulus menggambarkan salib sebagai bagian dari penderitaan Kristus. Ini dimulai karena dia memutuskan untuk memasuki dunia sebagai manusia. Filipi 2: 6-8 Paulus menjelaskan status Tuhan tidak mempertahankan keilahian Tuhan, tetapi lebih tepatnya bersikaplah rendah hati dan ambil penampilan pelayan. Itu artinya Yesus memutuskan untuk mengalami kehidupan sebagai seseorang yang memiliki segalanya pembatasan seperti penderitaan, kelelahan, dan kelaparan. Penolakan orang-orang di sekitarnya. Penderitaannya sudah cukup sorotan penangkapannya disiksa secara tidak adil dan akhirnya dicoba. Dia disalibkan di kayu, jadi itu adalah simbol dari total korban salib, Yesus tidak hanya menanggung penderitaan fisik, tetapi juga penderitaan semua manusia. Ketika dia membawa semua dosanya, dia menderita dalam secara spiritual. Manusia merasakan pemisahan antara dunia dan Allah Bapa.

Paulus berulang kali menekankan Yesus di kayu salib, saat ia memahaminya. Bukan hanya penderitaan Yesus, tetapi salib untuk penderitaan Kemenangan atas dosa dan kematian. 1 Korintus 1:18, Paulus mengatakan salib dianggap bodoh bagi dunia Atau bagi mereka yang lemah, tetapi percaya bahwa ada salib Kekuatan Tuhan menyelamatkan. Ini menunjukkan tidak dapat dilestarikan melalui kebijaksanaan manusia atau perbuatan baik, Tetapi hanya melalui kepercayaan Yesus, yang mati di kayu salib. Jika kehidupan Kristus mencerminkan bahwa itu disalibkan. Itu berarti setiap orang yang percaya kepada Kristus Dalam kepatuhan, mengesampingkan keinginan untuk dosa dan taat Bersedia Tuhan.

Lebih jauh, Paulus melihat salib tidak hanya sebagai akhir dari penderitaan, tetapi juga sebagai awal dari kehidupan baru. Selama kebangkitan, Yesus menunjukkan bahwa kuasa dosa dan kematian mengalahkan. Dalam Kolose 2:13-1, Paulus menjelaskan bahwa Yesus telah menghapus catatan kesalahan manusia dengan kematiannya, dan bahwa membebaskannya dari hukuman dosa. Ini bukan kebebasan semua orang yang percaya padanya lagi, tetapi bukan kebebasan, salib tidak hanya

berbicara tentang kematian, tetapi juga sekitar harapan, pemulihan, kehidupan kekal bagi mereka yang percaya.

### **Makna Teologis Dari Peristiwa Salib Dalam Perspektif Paulus**

Paulus adalah salah satu karakter paling berpengaruh dalam penyebaran pengajaran Kristen, dan dalam suratnya ia memahami arti salib. Berbagai surat, terutama orang-orang Romawi, Korintus dan Galatia, Paul menekankan bahwa melampaui bukti cinta Tuhan, sarana perdamaian, dan cara di mana dosa dan kematian dapat diperoleh.

### **Peristiwa Salib adalah Manifestasi Kasih Allah**

Ketika Paulus menjadi semakin sadar akan pentingnya cinta, ia menyadari betapa besar kasih Tuhan bagi manusia. Cinta diberikan dalam tindakan konkret, korban Yesus, Salib Kristus. Dalam suratnya kepada komunitas Romawi, Paulus membenarkan bahwa kasih Allah dalam kematian Yesus jelas terlihat di kayu salib. Roma 8, "Tetapi Tuhan menunjukkan kepada kita kasih-Nya, karena Kristus mati untuk kita ketika kita masih berdosa." Ini berarti bahwa Tuhan mencintai manusia. Bukan karena mereka baik atau layak, tetapi tepat ketika mereka masih penuh dosa. Yesus sendiri pernah berkata tidak ada kasih sebanyak kasih seseorang yang rela mengorbankan nyawanya demi orang lain. Ini menunjukkan bahwa cinta sejati bukan hanya sepatah kata pun, tetapi juga tindakan konkret dan bahkan korban kehidupan. Menariknya, korban Yesus dari salib tidak mengharapkan jawaban dari orang-orang dalam bentuk perbuatan baik atau pelayanan.

### **Peristiwa Salib adalah Kekuatan Allah**

Dalam pengajaran Paulus, salib adalah bukti ukuran dan kekuatan Tuhan. Namun, pandangan ini sangat pada apa yang dipikirkan orang saat ini. Pada zaman Paulus, kami mendengar gagasan bahwa bagi sebagian besar orang Yahudi dan Yunani, Mesias di salibkan seperti tidak masuk akal. Orang-orang Yahudi bukanlah mereka yang mati di kayu salib, tetapi sedang menunggu Mesias sebagai panduan untuk membebaskan mereka dari kolonialisme Romawi. Orang-orang Yunani memandang salib sebagai agak menjijikkan, dan bagi mereka yang ingin menemukan kebijaksanaan. Namun, Paulus masih mengamati berita di sekitar Salib Yesus.

Baginya, salib bukanlah kelemahan, tetapi kekuatan Tuhan untuk menyelamatkan orang. Tetapi bagi mereka yang percaya, salib adalah bukti cinta, kuasa Allah untuk menyelamatkan orang dari dosa. Bagi Paulus adalah berita tentang salib nuklir Injil. Jadi ketika Paul tiba di Korintus, ia mencari sesuatu selain yang disalibkan.

### **Peristiwa Salib di Tempat Pertukaran**

Paulus melihat salib sebagai tempat pertukaran. Dikatakan bahwa orang menerima hukuman, tetapi Yesus Kristus benar-benar menggantikan orang untuk membawa hukuman. Paulus membenarkan bahwa semua orang telah melakukan dosa. Dia mengutip tulisan Pemazmur: "Tidak ada, tidak ada yang melakukannya, tidak ada yang cerdas, tidak ada yang mencari Tuhan, tidak ada yang punya (Roma 3:10-12). Ini menunjukkan bahwa semua orang telah bersalah tanpa kecuali. Karena dosa, orang-orang kehilangan kemuliaan Allah dan dipisahkan dari-Nya. Orang tidak bisa menyelamatkan diri. Upaya yang dibebaskan dari hukuman dosa akan sia-sia. Hanya Tuhan yang dapat memberikan penebusan. Paulus menulis dalam Efesus 2:8-9: 27 keselamatan hanya terjadi melalui kematian Yesus di kayu salib. Paulus menjelaskan bahwa ini adalah pengganti. Di sana, orang harus dihukum oleh Yesus. Korintus 5: "Kami tidak tahu bahwa dosa terbuat dari dosa karena Allah telah membenarkannya." Ini berarti menerima hukuman, sehingga Yesus dapat dibenarkan di hadapan Allah. Semua yang percaya bahwa melalui kematian Yesus di kayu salib, tidak akan lagi dihukum karena dosa-dosa mereka. Sebaliknya, mereka dibenarkan, dan diterima oleh Tuhan sebagai anak-Nya.

### **Peristiwa Sebagai Suatu Pendamaian Relasi Allah dengan Manusia**

Paulus menekankan bahwa kematian Yesus di kayu salib adalah bukti. Perjanjian Lama membawa pelanggaran hukum Tuhan. Paulus mengatakan dalam Efesus 2:3 bahwa orang hidup dalam kondisi yang dibungkus Tuhan dari kasus Adam dan Hawa. Paulus percaya bahwa melalui salib Yesus, satu-satunya cara untuk membebaskan orang dari kutukan dosa. Ketika Yesus mati dan darah-Nya ditumpahkan, kekudusan Tuhan dan murka-Nya terganggu. Bagi mereka yang percaya kepada Yesus, kutukan dosa telah dihapus dari dan itu tidak lagi berlaku untuk mereka. Oleh para korban Yesus di kayu salib, semua orang percaya dibebaskan dari hukuman dosa. Mereka tidak lagi hidup di bawah kutukan, tetapi dari rahmat Tuhan.

Hubungan Tuhan dengan manusia mengalami ketegangan karena dosa manusia. Paulus berkata bahwa murka Allah dimulai seolah-olah sudah ada di atas kepala orang-orang berdosa. Bagi Paulus, satu-satunya cara untuk mendamaikan Allah dengan manusia adalah melalui salib Yesus Kristus. Dalam sepucuk surat kepada komunitas Romawi, Paulus menjelaskan bahwa ketika orang-orang masih menjadi musuh Allah, Yesus dikorbankan untuk mendamaikan orang dengan Allah (Roma 5:10). Paulus melihat salib sebagai momen yang sangat penting. Yesus menjadi korban rasa bersalah dan orang-orang kembali kepada Tuhan. Korbannya mengembalikan hubungan antara Tuhan dan manusia. Lebih jauh, Paulus mengajarkan bahwa salib tidak hanya berdamai dengan orang-orang, tetapi juga menyatukan surga dan bumi. Kolose 1:20 menyatakan bahwa Allah telah membangkitkan seluruh bumi dan surga melalui darah Yesus di kayu salib. Ini berarti bahwa para korban Yesus membawa kedamaian untuk manusia dan untuk semua ciptaan Allah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Gelar Yesus dalam Alkitab memiliki makna yang mendalam, dengan menunjukkan identitas dan perannya dalam rencana keselamatan Allah. Sebagai "Mesias" atau "Kristus", Yesus adalah penyelamat dan mengharapakan. Gelar "Anak Allah" menegaskan hubungannya yang unik dengan Bapa dan keilahiannya. Sebagai "Anak Manusia," Yesus juga menunjukkan partisipasi dalam pengalaman manusia, termasuk penderitaan dan ketenarannya. Judul-judul ini menunjukkan otoritas, kekuatan dan cinta.

Injil dan penulisan Paulus menyampaikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Yesus dan para pengikutnya harus menjalani keberadaannya. Injil menggambarkan Yesus sebagai guru, Mesias dan Tuhan, membawa kabar baik kepada dan mengutip contoh-contoh kehidupan Kasih dan kepatuhan Allah. Sementara itu, Paulus menekankan bahwa Yesus adalah pusat penebusan, dan kepercayaannya kepada-Nya membawa kehidupan baru bagi semua orang yang percaya. Paulus juga mengajarkan bahwa hubungannya dengan Yesus bukan hanya iman intelektual, tetapi juga apresiasi iman sejati dalam kehidupan sehari-hari.

Paulus melihat salib sebagai pusat keselamatan manusia. Salib adalah dari bukti terbesar dari dewa Cinta, yang Yesus mati untuk menggantikan orang yang dihukum karena dosa. Melalui salib, Allah merekonsiliasi orang dengan dirinya sendiri, menghilangkan kutukan dosa, dan membuka cara bagi orang-orang untuk kembali kepadanya. Lebih jauh, Paulus mengajarkan bahwa salib tidak hanya simbol penderitaan, tetapi juga kemenangan. Karena dengan kebangkitan-Nya, Yesus mengalahkan kematian, dan mengharapkan kehidupan kekal bagi para pengikutnya.

Dalam mencerminkan kehidupan saat ini, pemahaman tentang gelar Yesus, Syukur Yesus dan pentingnya salib memiliki dampak mendalam pada kehidupan orang-orang percaya. Gelar Yesus, disampaikan dalam Injil dan dalam tulisan-tulisan Paulus, menuntut agar orang Kristen hidup dalam iman sejati, bukan hanya sebagai pengetahuan, tetapi sebagai gaya hidup yang mencerminkan kasih Kristus dalam tindakan sehari-hari mereka. Lebih jauh, salib Yesus harus menjadi ingatan akan cinta dan korban sebagai inti dari iman Kristen. Di tengah-tengah egois, dunia ketidakadilan dan penderitaan, salib mengajarkan bahwa kemenangan sejati bukan melalui kekuatan sekuler, tetapi melalui cinta, korban, dan pelayanan. Karena itu, Christian dipanggil untuk hidup dalam pentingnya salib dengan menjadi agen damai dan membawa harapan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bambang Subandrijo. (2010). *Kristologi: Yesus dalam perspektif Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bambang Subandrijo. (2012). *Teologi Paulus tentang keselamatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Barclay, W. (2017). *Pemahaman Paulus tentang keselamatan*. Jakarta: Kanisius.
- Barclay, W. (2018). *Pemahaman Paulus tentang Injil*. Jakarta: Kanisius.
- Boland, B. J. (2016). *Teologi Paulus tentang salib*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Berkhof, L. (2005). *Teologi sistematika*. Jakarta: Momentum.
- Chandra, J. L. (2009). *Paulus dan pemikiran Kristologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Carson, D. A. (2015). *Kasih Allah dalam perspektif Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Darmaputera, E. (2001). *Yesus Kristus: Firman yang menjadi manusia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- David Eko Setiawan, *Pendamaian dalam Teologi Paulus*, (Yogyakarta: ANDI, 2020),
- Ladd, G. E. (1993). *A theology of the New Testament*. Grand Rapids: Eerdmans.
- Lumanauw, A. S. (2001). *Tafsir Alkitab: Injil Matius*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Mansur, J. N. (2013). *Teologi Perjanjian Baru*. Bandung: Penerbit ITB.
- Packer, J. I. (2018). *Mengenal kasih Allah*. Yogyakarta: ANDI.
- Siahaan, M. P. (2012). *Kristologi: Teologi tentang Yesus Kristus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Siauw, R. H. (2003). *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Siregar, R. B. (2015). *Gelar-gelar Yesus dalam Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stott, J. (2014). *Salib Kristus: Makna kematian Yesus bagi dunia*. Jakarta: Literatur Perkantas.
- Setiawan, D. E. (2020). *Pendamaian dalam teologi Paulus*. Yogyakarta: ANDI.
- Sproul, R. C. (2018). *Kasih karunia dan pengampunan Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Stott, J. (2019). *Salib Kristus dan maknanya*. Yogyakarta: ANDI.
- Verkuyl, J. (1996). *Etika Kristen dan problema sosial*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Verkuyl, J. (1998). *Sejarah Yesus Kristus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wellem, F. D. (2002). *Kristologi dalam perspektif sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wibowo, G. D. (2010). *Teologi Kristologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wright, N. T. (1996). *Jesus and the victory of God*. Minneapolis: Fortress Press.